

Original Article*)

Hubungan Pengetahuan, Peran Keluarga Dan Kepemilikan Jaminan Kesehatan Dengan Pemilihan Penolong Persalinan Pada Ibu Hamil Di Desa Batuhideung Kecamatan Cimanggu Pandeglang Banten Tahun 2022*(Relationship Between Knowledge, Family Role, and Ownership of Health Insurance with the Selection of Birth Assistance for Pregnant Women in Batuhideung Village, Cimanggu Pandeglang District, Banten in 2022)***Euis Julaeha¹***Universitas Indonesia Maju, Jakarta, Indonesia*

Email correspondent: euisjulaeha054@gmail.com

Abstract

Introduction: The selection of birth attendants is one of the reproductive rights of individuals in determining where to give birth and who will assist in childbirth. Many factors influence the selection of birth attendants, including maternal knowledge, family roles, and BPJS card ownership. In the Cimanggu Health Center in 2021 48,7% of mothers were assisted by midwives, while 50,3% of mothers who gave birth were assisted by traditional birth attendants. The purpose of the study was to determine the relationship between knowledge, family roles, and health insurance ownership with the selection of birth attendants for pregnant women in Batuhideung Village, Cimanggu District, Pandeglang Banten in 2022.

Methods: The research method used was quantitative analysis using a cross-sectional approach using primary data, the number of samples was as much as 52 third-trimester pregnant women, total sampling technique, data analysis using Chi-Square test.

Result: The results of the univariate analysis revealed that the selection of birth attendants for pregnant women was mostly by health workers (midwives) 63,5%; with good knowledge of 55,8%; the role of the family supporting 71,2% and the ownership of BPJS Health was 65,4%. Based on the results of the chi-square test, there was a significant relationship between knowledge ($p = 0,000$); family roles ($p = 0,011$); and BPJS Health ownership ($p = 0,000$) with the selection of birth attendants for pregnant women.

Discussion: The conclusion of the study there is a significant relationship between knowledge, family roles, and ownership of BPJS Health with the selection of birth attendants for pregnant women. It is hoped that mothers and families can provide mutual support in choosing delivery assistance assisted by health workers, besides having a BPJS card so that mothers and families feel calm during childbirth because they get cost waivers.

Keywords: knowledge, family roles, ownership of BPJS health, selection of birth attendants, pregnant women

Artikel

Disubmit (Received) : 19 December 2022

Diterima (Accepted) : 12 May 2023

Diterbitkan (Published) : 12 May 2023

Copyright: © 2023 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Pendahuluan

Indikator yang lazim digunakan untuk menentukan derajat kesehatan masyarakat antara lain adalah Angka Kematian Ibu (AKI). Angka kematian ibu di ASEAN 2019 menempati posisi kedua setelah Laos. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019 Angka Kematian Ibu sebesar 305 per 100,000 KH (Kelahiran Hidup). Jumlah kematian ibu tahun 2018-2019 terdapat penurunan dari 4,226 menjadi 4,221 kematian ibu di Indonesia berdasarkan laporan. Pada tahun 2019 penyebab kematian ibu terbanyak adalah perdarahan (1,280 kasus); hipertensi dalam kehamilan (1,066 kasus); infeksi (207 kasus).¹ Provinsi Banten pada tahun 2019 ditemukan 329 kematian ibu, Kabupaten Pandeglang ditemukan sebanyak 34 angka Kematian ibu (Dinkes Provinsi Banten 2020) sementara itu berdasarkan data di Puskesmas Cimanggu Kabupaten Pandeglang ditemukan AKI pada tahun 2020 tidak ditemukan angka kematian ibu, namun pada tahun 2021 terjadi kematian ibu kembali sebanyak 1 orang. Penyebab kematian ibu adalah karena perdarahan.²

Berbagai upaya telah dilakukan untuk mereduksi AKI (Angka Kematian Ibu) di Indonesia antara lain meningkatkan pelayanan antenatal di semua fasilitas pelayanan kesehatan dengan mutu yang baik serta menjangkau semua kelompok sasaran, meningkatkan pertolongan persalinan oleh tenaga profesional secara berangsur, meningkatkan deteksi dini risiko tinggi ibu hamil dan melaksanakan sistem rujukan serta meningkatkan pelayanan neonatal dengan mutu yang baik. Tujuan akhir dari program KIA tersebut menurunkan angka kematian ibu dan anak.³ Kementerian Kesehatan menyebutkan tiga kondisi yang akan memperbesar peluang komplikasi persalinan dan mengakibatkan kematian ibu. Tiga kondisi tersebut yaitu terlambat memutuskan untuk mencari pertolongan bagi kegawatdaruratan obstetri terlambat mencari tempat rujukan yang disebabkan oleh keadaan geografis dan masalah transportasi dan terlambat memperoleh penanganan yang adekuat di tempat rujukan karena kurangnya sumber daya dan fasilitas kesehatan pada pusat rujukan.⁴

Persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan merupakan salah satu elemen kunci penurunan kematian ibu dan bayi baru lahir. Hal ini penting untuk memastikan ibu melahirkan di tempat yang sesuai, di mana peralatan penyelamatan hidup dan kondisi persalinan yang higienis akan membantu ibu dan bayinya terhindar dari risiko komplikasi yang dapat menyebabkan kesakitan dan kematian ibu.⁵ Kebijakan Kementerian Kesehatan dalam dekade terakhir menekankan agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan dalam rangka menurunkan kematian ibu dan kematian bayi. Pemilihan penolong persalinan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mencari pertolongan dalam menghadapi proses persalinan. Pemilihan tenaga penolong persalinan merupakan salah satu hak reproduksi perorangan dalam menentukan dimana akan melahirkan serta siapa yang akan menolong persalinan. Persalinan yang aman memastikan bahwa semua penolong persalinan mempunyai pengetahuan, keterampilan dan alat untuk memberikan pertolongan yang aman dan bersih serta memberikan pelayanan nifas kepada ibu dan bayi.⁶

Banyak faktor yang berpengaruh terkait dengan pemilihan penolong persalinan, diantaranya adalah adanya peran dan dukungan keluarga sebagai orang yang keberadaannya paling dekat dengan ibu bersalin. Hasil penelitian Rosita di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Jernih Kecamatan Tabir Ulu menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga ibu dengan pemilihan penolong persalinan. Hal tersebut dikarenakan bahwa dukungan keluarga/suami sangat kuat dalam memberikan motivasi kepada ibu dalam memilih tenaga penolong persalinannya.⁷ Suami dan keluarga memiliki peranan penting dalam memilih penolong selama kehamilan, persalinan, dan nifas. Hal ini terutama terjadi pada perempuan yang relatif muda usianya sehingga kemampuan mengambil keputusan secara mandiri masih rendah. Mereka berpendapat bahwa pilihan orang yang lebih tua adalah yang terbaik karena orang tua lebih berpengalaman daripada mereka. Selain itu kalau mereka mengikuti saran orang tua, jika terjadi sesuatu yang buruk, maka seluruh keluarga dan terutama orang tua akan ikut bertanggung jawab. Oleh karena itu ketika orang tua menyarankan memilih dukun mereka akan memilih dukun ataupun sebaliknya. Hal ini agak berbeda dengan perempuan yang lebih dewasa usianya.⁸

Faktor lainnya yaitu pengetahuan ibu dimana pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar

untuk mengambil keputusan dan menentukan sikap terhadap masalah yang dihadapi. Hasil penelitian Setiati dan Darwati ditemukan adanya hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan sikap ibu dalam memilih penolong persalinan. Ibu yang memiliki pengetahuan baik memiliki sikap yang baik dalam memilih pertolongan persalinan.⁹

Faktor lain yang pengaruhnya cukup signifikan dalam pemilihan penolong persalinan oleh ibu selain kedua faktor diatas, adalah kepemilikan asuransi kesehatan atau BPJS. Menurut Badan Penyelenggara Jaminan Kesehatan tahun 2021 penduduk yang memiliki jaminan kesehatan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan baru mencapai 60,49%. Jumlah tersebut hanya 20,03% yang merupakan peserta BPJS Kesehatan mandiri (non Penerima Bantuan Iuran/PBI), sisanya sebanyak 38,46% adalah peserta PBI (Penerima Bantuan Iuran). Provinsi Banten termasuk ke dalam 10 Provinsi dengan kepemilikan BPJS tertinggi nasional dimana Provinsi Banten berada pada urutan ke delapan sebesar 27,39%.⁴

Kepemilikan jaminan kesehatan bagi seorang ibu selain dapat dimanfaatkan untuk memberikan jaminan terhadap kebutuhan pelayanan pengobatan penyakit juga menjamin kebutuhan pemeriksaan kehamilan dan persalinan. Dengan penggunaan jaminan kesehatan, khususnya jaminan kesehatan nasional berupa BPJS Kesehatan, seorang ibu dapat memperoleh pemeriksaan kehamilan (*antenatal care*) dan pemeriksaan pasca persalinan (*postnatal care*) secara gratis masing-masing maksimal empat kali di fasilitas tingkat pertama BPJS, dan juga memperoleh keringanan biaya persalinan, pemeriksaan bayi baru lahir, dan pelayanan KB.¹⁰ Hasil penelitian Renata di Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo menemukan bahwa seiring perkembangan zaman ibu hamil yang memiliki BPJS lebih memilih pertolongan persalinannya di fasilitas kesehatan dibandingkan oleh dukun.¹¹

Kaitannya dengan penolong persalinan, menurut Riskesdas 2018, proporsi penolong persalinan oleh tenaga kesehatan di Provinsi Banten cenderung masih rendah, yaitu sebesar 86,2% padahal target yang ditetapkan adalah > 90%. Kabupaten Tangerang cakupan penolong persalinan oleh tenaga kesehatan juga belum memenuhi target yaitu baru sebesar 88,3%. Salah satu Puskesmas yang cakupannya tergolong rendah adalah Puskesmas Cimanggu dimana pada tahun 2019 jumlah ibu yang melahirkan di fasilitas kesehatan yang ditolong oleh bidan sebanyak 63,0% sedangkan yang melahirkan ditolong oleh dukun sebanyak 36,9%, terjadi penurunan pada tahun 2020 ditemukan jumlah ibu yang ditolong oleh bidan sebanyak 50,6% sedangkan ibu yang melahirkan dirumah ditolong oleh dukun sebanyak 49,3%. Tahun 2021 mengalami penurunan kembali dimana ibu yang ditolong oleh bidan sebanyak 48,7%, sedangkan ibu yang melahirkan di tolong oleh dukun sebanyak 50,3%.

Berbagai faktor yang berkontribusi terhadap pemilihan penolong persalinan oleh ibu menjadi salah satu alasan yang penting untuk ditinjau dan diteliti lebih dalam. Hasil wawancara pendahuluan di Desa Batuhideung Kecamatan Cimanggu yang merupakan salah satu wilayah yang berada di Puskesmas Cimanggu Pandeglang Banten kepada 10 orang ibu hamil ditemukan 50% diantaranya tidak memilih ditolong oleh tenaga kesehatan alasan yang dikemukakan antara lain adalah peran suami dan orangtua yang menganjurkan bersalin di dukun ibu tidak memiliki kartu BPJS kesehatan dan juga ibu tidak mengetahui dampak yang terjadi jika persalinan tidak ditolong oleh tenaga kesehatan apalagi adanya pandemi COVID-19 menjadikan ibu merasa khawatir apabila melahirkan ditolong oleh tenaga kesehatan karena harus melahirkan di fasilitas kesehatan yang nantinya akan mudah tertular apalagi jika persalinan di fasilitas kesehatan harus dilakukan test Rapid terlebih dahulu. Kondisi ini menjadikan ibu bersalin lebih memilih di tolong oleh dukun saja tanpa bantuan bidan. Berdasarkan hal diatas maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Pengetahuan, Peran Keluarga Dan Kepemilikan Jaminan Kesehatan Dengan Pemilihan Penolong Persalinan Pada Ibu Hamil Di Desa Batuhideung Kecamatan Cimanggu Pandeglang Banten Tahun 2022.”

Metode

Desain penelitian ini adalah penelitian analitik kuantitatif. Penelitian analitik yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan melakukan pengujian hipotesis.¹² Penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan peran

keluarga dan kepemilikan jaminan kesehatan terhadap pemilihan penolong persalinan pada ibu hamil di Desa Batuhideung Kecamatan Cimanggu Pandeglang Banten tahun 2022. Rancangan yang digunakan adalah rancangan penelitian *cross sectional*. *Cross sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika kolerasi antara faktor-faktor resiko atau variabel independen dengan efek atau variabel dependen yang diobservasi atau pengumpulan datanya sekaligus pada suatu saat yang sama dalam hal ini peneliti ingin meneliti hubungan pengetahuan, peran keluarga dan kepemilikan jaminan kesehatan dengan pemilihan penolong persalinan pada ibu hamil. Setelah data dan kuesioner terkumpul peneliti melakukan pengolahan data dan analisa data.

Penelitian ini dilakukan di Desa Batuhideung Kecamatan Cimanggu Pandeglang Banten. Penelitian ini dilaksanakan bulan 1-30 Agustus tahun 2022. Populasi didefinisikan sebagai kelompok subyek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian.¹³ Populasi dalam penelitian adalah seluruh ibu hamil trimester III di Desa Batuhideung Kecamatan Cimanggu Pandeglang Banten pada bulan April 2022 sejumlah 52 orang ibu hamil. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.¹⁴ Pengambilan sampel dalam penelitian ini berdasarkan daerah penelitian, dilakukan dengan menggunakan teknik secara total sampling. *Total sampling* adalah metode pengambilan sampel dimana mengambil seluruh populasi sebagai sampel apabila sampel kurang dari 100 karena jika tidak mengambil semuanya menimbulkan persepsi diskriminasi.¹³ Berhubung sampel di Desa Batuhideung Kecamatan Cimanggu Pandeglang Banten kurang dari 100 maka peneliti menggunakan teknik *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan secara primer.

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung dari subyek sebagai informasi yang dicari.¹⁴ Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan observasi untuk melihat apakah ada hubungan pengetahuan, peran keluarga dan kepemilikan jaminan kesehatan terhadap pemilihan penolong persalinan pada ibu hamil. Instrumen yang digunakan peneliti adalah lembar observasi dan lembar kuesioner.¹⁵ Sebelum menguji hipotesis uji persyaratan analisis data pertama kali dilakukan yang mencakup uji normalitas untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti terdistribusi normal atau tidak.¹³ Data diolah menggunakan program system komputerisasi yang hasilnya meliputi Analisis Univariate. Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel baik variabel bebas atau independent maupun variabel terikat atau dependen dan analisis bivariat dilakukan untuk menguji hipotesa, dalam penelitian ini variabel yang diuji menggunakan uji *Chi-Square*.

Uji hipotesis dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan hasil uji normalitas data, berdasarkan hasil uji normalitas data, ia akan dapat menentukan alat uji mana yang paling cocok untuk suatu menggunakan. Jika Apabila bentuk tabel kontingensi 2 X 2 maka tidak boleh ada 1 cell saja yang memiliki frekuensi harapan atau disebut juga *expected count* ("Fh") kurang dari 5. Apabila tidak memenuhi syarat yaitu ada cell dengan frekuensi harapan kurang dari 5; maka rumus harus diganti dengan rumus "*Fisher Exact Test*." Apabila bentuk tabel lebih dari 2 x 2; misak 2 x 3 maka jumlah cell dengan frekuensi harapan yang kurang dari 5 tidak boleh lebih dari 20%. Apabila tidak memenuhi syarat, maka dilanjutkan dengan test *kolmogorv smirnov* perhitungannya menggunakan uji *Chi-Square*. Penelitian ini menggunakan taraf signifikan 5% jika *p-value* < 0,05 maka hipotesis Ha diterima, dan sebaliknya jika *p-value* > 0,05 maka hipotesis Ha ditolak.

Penyajian data penelitian ini secara mekanisme digunakan untuk menyajikan rangkaian angka numeric sehingga mudah dibaca dan akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi, dan analisa deskripsi sehingga dapat diketahui secara jelas hasil dari analisa penelitian yang merupakan analisa perbandingan dari variable penelitian yang dimaksud. Interpretasi data disajikan dalam bentuk narasi sehingga memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian yaitu diharapkan bahwa berdasarkan teori yang ada dapat dilihat adanya hubungan pengetahuan, peran keluarga dan kepemilikan jaminan kesehatan dengan pemilihan penolong persalinan pada ibu hamil di Desa Batuhideung Kecamatan Cimanggu Pandeglang Banten tahun 2022.

Hasil

Hasil penelitian ini dibagi atas dua bagian yaitu analisis univariat yaitu distribusi frekuensi pengetahuan peran keluarga dan kepemilikan jaminan kesehatan dengan pemilihan penolong persalinan pada ibu hamil di Desa Batuhideung Kecamatan Cimanggu Pandeglang Banten tahun 2022. Analisa bivariat yang digunakan adalah uji *Chi-Square* yaitu apakah ada hubungan pengetahuan peran keluarga dan kepemilikan jaminan kesehatan dengan pemilihan penolong persalinan pada ibu hamil di Desa Batuhideung Kecamatan Cimanggu Pandeglang Banten tahun 2022.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pemilihan Penolong Persalinan Pada Ibu Hamil Di Desa Batuhideung Kecamatan Cimanggu Pandeglang Banten Tahun 2022

Pemilihan Penolong Persalinan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tenaga kesehatan	33	63,5
Bukan tenaga kesehatan	19	36,5
Total	52	100

Sumber: Hasil Olahan Data Komputerisasi tahun 2022

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 52 responden pemilihan penolong persalinan pada ibu hamil sebagian besar oleh tenaga kesehatan (bidan atau dokter spesialis kadungan) sebanyak 33 responden (63,5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pada Ibu Hamil Di Desa Batuhideung Kecamatan Cimanggu Pandeglang Banten Tahun 2022

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	29	55,8
Kurang Baik	23	44,2
Total	52	100

Sumber: Hasil Olahan Data Komputerisasi tahun 2022

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 52 responden sebagian besar pengetahuan baik sebanyak 29 responden (55,8%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Peran Keluarga Pada Ibu Hamil Di Desa Batuhideung Kecamatan Cimanggu Pandeglang Banten Tahun 2022

Peran Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Mendukung	37	71,2
Tidak Mendukung	15	28,8
Total	52	100

Sumber: Hasil Olahan Data Komputerisasi tahun 2022

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 52 responden sebagian besar peran keluarga mendukung sebanyak 37 responden (71,2%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kepemilikan BPJS Kesehatan Pada Ibu Hamil di Desa Batuhideung Kecamatan Cimanggu Pandeglang Banten Tahun 2022

Kepemilikan BPJS Kesehatan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ada	34	65,4
Tidak Ada	15	34,6
Total	52	100

Sumber: Hasil Olahan Data Komputerisasi tahun 2022

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 52 responden sebagian besar mempunyai kepemilikan BPJS Kesehatan sebanyak 34 responden (65,4%). Analisis bivariante adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, peran keluarga dan kepemilikan jaminan kesehatan dengan pemilihan penolong persalinan pada ibu hamil di Desa Batuhideung Kecamatan Cimanggu Pandeglang Banten tahun 2022. Bila nilai $p > \alpha$ (5%) maka keputusannya H_0 ditolak dan sebaliknya nilai p hasil analisis didapatkan nilai $p < \alpha$ (5%) maka keputusannya H_0 diterima yaitu adanya hubungan pengetahuan, peran keluarga dan kepemilikan jaminan kesehatan dengan pemilihan penolong persalinan pada ibu hamil di Desa Batuhideung Kecamatan Cimanggu Pandeglang Banten tahun 2022.

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan dengan Pemilihan Penolong Persalinan pada Ibu Hamil di Desa Batuhideung Kecamatan Cimanggu Pandeglang Banten tahun 2022

Pengetahuan	Pemilihan Pertolongan Persalinan						P-value	PR dan CI
	Tenaga Kesehatan		Bukan Tenaga Kesehatan		Total			
	F	%	F	%	N	%		
Baik	25	86,2	4	13,8	29	100	0,000 2,478 (1,390-4,419)	
Kurang Baik	8	34,8	15	65,2	23	100		
Jumlah	33	63,5	19	36,5	52	100		

Sumber: Hasil Olahan Data Komputerisasi tahun 2022

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 29 responden dengan pengetahuan baik pemilihan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan sebanyak 25 responden (86,2%) dan dari 23 responden dengan pengetahuan kurang baik pemilihan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan sebanyak 8 responden (34,8%) dengan nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan penolong persalinan di Desa Batuhideung Kecamatan Cimanggu Pandeglang Banten tahun 2022. Adapun nilai *Prevalen Ratio* (PR) sebesar 2,478 sehingga dapat dinyatakan bahwa responden dengan pengetahuan baik berpeluang 2,478 kali pemilihan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan dibandingkan responden dengan pengetahuan kurang baik.

Tabel 6. Hubungan Peran Keluarga Dengan Pemilihan Penolong Persalinan Pada Ibu Hamil Di Desa Batuhideung Kecamatan Cimanggu Pandeglang Banten Tahun 2022

Peran Keluarga	Pemilihan Pertolongan Persalinan						P-value	PR dan CI
	Tenaga Kesehatan		Bukan Tenaga Kesehatan		Total			
	F	%	F	%	N	%		
Mendukung	28	75,7	9	24,3	37	100	0,011	2,270 (1,085-4,752)
Tidak Mendukung	5	33,3	10	66,7	15	100		
Total	33	63,5	19	36,5	52	100		

Sumber: Hasil Olahan Data Komputerisasi tahun 2022

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 37 responden dengan peran keluarga mendukung pemilihan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan sebanyak 28 responden (75,7%) dan dari 15 responden dengan peran keluarga tidak mendukung pemilihan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan sebanyak 5 responden (33,3%) dengan nilai $p\text{-value} = 0,011 < \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara peran keluarga dengan pemilihan penolong persalinan di Desa Batuhideung Kecamatan Cimanggu Pandeglang Banten tahun 2022. Adapun nilai *Prevalen Ratio (PR)* sebesar 2,270 sehingga dapat dinyatakan bahwa responden dengan peran keluarga mendukung berpeluang 2,270 kali pemilihan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan dibandingkan responden dengan peran keluarga tidak mendukung.

Tabel 7. Hubungan Kepemilikan BPJS Kesehatan Dengan Pemilihan Penolong Persalinan Pada Ibu Hamil Di Desa Batuhideung Kecamatan Cimanggu Pandeglang Banten Tahun 2022

Kepemilikan BPJS Kesehatan	Pemilihan Pertolongan Persalinan						P value	PR dan CI
	Tenaga Kesehatan		Bukan Tenaga Kesehatan		Total			
	F	%	F	%	N	%		
Ada	28	82,4	6	17,6	34	100	0,000	2,965 (1,385-6,346)
Tidak Ada	5	27,8	13	72,2	18	100		
Total	33	63,5	19	36,5	52	100		

Sumber: Hasil Olahan Data Komputerisasi tahun 2022

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa dari 34 responden dengan kepemilikan BPJS Kesehatan ada sebagian besar pemilihan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan sebanyak 28 responden (82,4%) dan dari 18 responden dengan kepemilikan BPJS Kesehatan tidak ada pemilihan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan sebanyak 5 responden (27,8%) dengan nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kepemilikan BPJS Kesehatan dengan pemilihan penolong persalinan di Desa Batuhideung Kecamatan Cimanggu Pandeglang Banten tahun 2022. Adapun nilai *Prevalen Ratio (PR)* sebesar 2,965 sehingga dapat dinyatakan bahwa responden dengan kepemilikan BPJS Kesehatan ada berpeluang 12,133 kali pemilihan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan dibandingkan responden dengan kepemilikan BPJS tidak ada.

Pembahasan

Gambaran Pemilihan Penolong Persalinan pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari 52 responden pemilihan penolong persalinan pada ibu hamil sebagian besar oleh tenaga kesehatan (bidan atau dokter spesialis kadungan) sebanyak 33 responden (63,5%). Salah satu faktor yang paling mempengaruhi dalam persalinan adalah memilih tenaga penolong persalinan dalam membantu proses persalinan.¹⁶ Persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan merupakan salah satu elemen kunci penurunan kematian ibu dan bayi baru lahir. Hal ini penting untuk memastikan ibu melahirkan di tempat yang sesuai, di mana peralatan penyelamatan hidup dan kondisi persalinan yang higienis akan membantu ibu dan bayinya terhindar dari risiko komplikasi yang dapat menyebabkan kesakitan dan kematian ibu.⁵ Tenaga kesehatan adalah tim penolong persalinan, terdiri dari dokter, bidan dan perawat, apabila ada keterbatasan akses dan tenaga medis, persalinan dilakukan oleh tim minimal 2 orang tenaga kesehatan yang terdiri dari bidan-bidan, atau bidan-perawat.¹⁷ Sebagai sosok yang sangat dipercaya masyarakat dalam membantu proses persalinan, dukun beranak memberikan pelayanan bagi ibu hamil sampai dengan nifas secara sabar.

Apabila pelayanan telat selesai dilakukan, sangat diakui oleh masyarakat bahwa dukun beranak memiliki tarif yang jauh lebih murah dibandingkan dengan bidan.¹⁸ Banyak faktor yang berpengaruh terkait dengan pemilihan penolong persalinan, diantaranya adalah pengetahuan ibu hamil, adanya peran dan dukungan keluarga dan kepemilikan kartu BPJS.¹⁹ Kepemilikan jaminan kesehatan bagi seorang ibu selain dapat dimanfaatkan untuk memberikan jaminan terhadap kebutuhan pelayanan pengobatan penyakit, juga menjamin kebutuhan pemeriksaan kehamilan dan persalinan secara di fasilitas tingkat pertama BPJS, dan juga memperoleh keringanan biaya persalinan, pemeriksaan bayi baru lahir, dan pelayanan KB.¹⁰

Sesuai dengan hasil penelitian Setiati dan Darwati ditemukan adanya ibu yang memilih pertolongan persalinan pada tenaga kesehatan disebabkan oleh karena memiliki pengetahuan baik tentang kehamilan dan persalinan. Ibu yang memiliki pengetahuan baik memiliki sikap yang baik dalam memilih pertolongan persalinan.⁹ Fahriani dan Eriyanti ditemukan 76,7% penolong persalinan oleh nakes.²⁰ Hasil penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rosita menunjukkan sebagian besar memilih penolong persalinan oleh tenaga kesehatan. Hal tersebut dikarenakan dukungan keluarga/suami sangat kuat dalam memberikan motivasi kepada ibu dalam memilih tenaga penolong persalinannya.⁷ Begitu juga mengenai kepemilikan BPJS dalam penelitian Renata didapatkan hasil bahwa ibu hamil yang memiliki BPJS lebih memilih pertolongan persalinannya di fasilitas kesehatan dibandingkan oleh dukun.¹¹

Peneliti berasumsi sebagian besar ibu hamil memilih pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan, hal ini menandakan bahwa ibu mengetahui dampak yang terjadi jika melahirkan bukan oleh tenaga kesehatan salah satunya jika mengalami komplikasi kehamilan maka nyawa taruhannya karena telat untuk ditangani sementara jika ditolong oleh tenaga kesehatan akan segera diatasi dan terhindar dari terjadinya komplikasi persalinan. Faktor lainnya karena adanya peran dari keluarga yang menganjurkan untuk dilahirkan oleh tenaga kesehatan yaitu bidan. Adanya dukungan dari keluarga menjadikan ibu termotivasi untuk dilahirkan oleh bidan. Faktor lainnya adalah kepemilikan kartu BPJS hal ini berkaitan dengan pembiayaan saat melahirkan. Ibu yang memiliki kartu BPJS mengiginkan proses persalinannya oleh tenaga kesehatan, selain aman dan nyaman juga karena pembiayaan yang ditanggung oleh BPJS. Berbeda dengan ibu yang memilih persalinan oleh dukun yang disebabkan salah satu faktornya karena biaya persalinannya murah, disamping itu bisa melahirkan di rumah.

Gambaran Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 52 responden sebagian besar pengetahuan baik sebanyak 29 responden (55,8%). Pengetahuan merupakan suatu domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Termasuk persepsi tentang sehat dan sakit atau kesehatan, seperti tentang penyakit (penyebab, cara penularan, cara pencegahan), gizi, sanitasi, serta pelayanan kesehatan termasuk keputusan dalam pemilihan penolong persalinan.¹⁹ Pengetahuan yang

dicakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan, yaitu tahu, memahami, aplikasi, sintesis dan evaluasi.²¹ Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah informasi, sosial budaya lingkungan dan pengalaman.²²

Sesuai dengan hasil penelitian Rismauli *et al* diketahui bahwa responden yang pengetahuannya baik memilih bersalin ke fasilitas kesehatan (88%) lebih banyak dari pada yang memilih bersalin ke non fasilitas Kesehatan (12%).²³ Penelitian yang sama dilakukan oleh Gea menunjukkan hasil sebagian besar pengetahuan ibu hamil dalam kategori baik.²³ Hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Setiati & Darwati menunjukkan bahwa sebagian besar responden (88,9%) memiliki pengetahuan yang cukup. Pengetahuan merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan dalam rangka perubahan pola pikir dan perilaku suatu kelompok masyarakat. Sosialisasi dari petugas kesehatan sangat penting dilaksanakan di setiap daerah agar ibu-ibu mengetahui tujuan dan manfaat memilih tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan tanpa adanya paksaan.⁹

Menurut peneliti sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan baik hal ini disebabkan oleh adanya peran dari tenaga kesehatan dalam memberikan informasi tentang pentingnya melahirkannya di fasilitas kesehatan salah satunya untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Banyaknya ibu memiliki pengetahuan baik dapat dilihat dari hasil kuesioner sebagian besar ibu menjawab benar pada pertanyaan mengenai persalinan yang aman dan nyaman yaitu persalinan yang ditolong oleh tenaga professional dengan sarana dan prasarana tersedia dengan lengkap dan bersih. Begitu juga pertanyaan mengenai peran tenaga kesehatan terhadap persalinan dimana sebagian besar menjawab benar jika peran tenaga kesehatan yaitu menolong persalinan sesuai dengan prosedur sehingga dapat mengurangi terjadinya komplikasi persalinan dan menjaga kesehatan dan keselamatan ibu dan bayinya. Mereka juga mengetahui jika umur yang baik bagi seorang ibu untuk hamil yaitu 20-35 tahun, dan ibu tidak boleh melahirkan lagi jika umur ibu diatas dari 35 tahun serta tempat persalinan yang dianjurkan untuk bersalin jika kondisi ibu mengalami kesulitan atau masalah dalam persalinan adalah Rumah Sakit. Hal ini menandakan bahwa informasi yang benar dari tenaga kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu.

Gambaran Peran Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 52 responden sebagian besar peran keluarga mendukung sebanyak 37 responden (71,2%). Keluarga merupakan sistem pendukung utama terhadap masalah- masalah yang terjadi pada anggota keluarganya. Secara umum orang-orang yang merasa menerima penghiburan, perhatian dan pertolongan yang mereka butuhkan dari seseorang atau sekelompok orang biasanya cenderung lebih mudah mengikuti nasehat medis dari pada mereka yang kurang merasa mendapat dukungan dari keluarga.²⁴ Pemberi saran akan penolong persalinan atau tempat persalinan orang tua lebih dominan memberikan saran, sedangkan suami memiliki saran yang sama tergantung keinginan istrinya. Masih banyak yang lebih percaya ke dukun paraji/bukan Nakes karena dukun mau datang di panggil ke rumah ibu bersalin dan menunggu ibu bersalin dengan sabar.²⁵ Dukungan yang diberikan orang lain sangat mungkin untuk memberi sumbangan terhadap kestabilan psikologis seseorang.²⁶ Bentuk peran (dukungan) keluarga terdiri dari dukungan instrumental, dukungan informasional, dukungan penilaian, dan dukungan emosional.²⁷ Pengaruh peran keluarga terhadap kesehatan seseorang antara lain dapat membantu mempercepat proses penyembuhan, mempunyai kemampuan beradaptasi, menjadikan seseorang menjadi lebih cepat mandiri.²⁸

Sesuai dengan hasil penelitian Rosita didapatkan hasil responden yang mendapat dukungan keluarga yang positif sebagian besar pertolongan persalinannya oleh nakes, sedangkan responden yang dukungan keluarganya negatif sebagian besar pemilihan pertolongan persalinannya oleh tenaga non nakes.⁷ Hasil penelitian selanjutnya dilakukan oleh Fahrani dan Eriyanti ditemukan 58% keluarga mendukung.²⁰ Begitu juga dengan hasil penelitian Rismauli *et al* ditemukan 67,6% keluarga mendukung penolong persalinan oleh nakes. Hal ini disebabkan karena keluarga ibu hamil sudah banyak mendapatkan informasi tentang kesehatan ibu dan anak terutama tentang persalinan sehingga

keluarga memberikan dukungan kepada si ibu untuk bersalin oleh tenaga kesehatan dan melakukan persalinan di fasilitas kesehatan dan membantu ibu dalam mempersiapkan kebutuhan untuk persalinan.²³

Menurut peneliti sebagian besar peran keluarga mendukung dalam pertolongan kesehatan oleh tenaga kesehatan, hal ini disebabkan oleh karena saat melakukan pemeriksaan ke fasilitas kesehatan suami diikutsertakan sehingga mengetahui pentingnya jika persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan. Melalui dukungan keluarga ibu akan selalu memperhatikan proses kehamilan dan persalinannya karena ibu merasa tidak sendirian dan merasa diperhatikan. Hal ini sesuai dengan hasil kuesioner ditemukan sebagian besar ibu mendapat dukungan emosional ketika hamil dimana ibu suka diingatkan untuk selalu mengkonsumsi obat penambah darah dan vitamin yang diberikan oleh puskesmas, kondisi ini menjadikan ibu semangat untuk mengkonsumsinya. Dukungan lainnya yaitu memberikan perhatian penuh saat saya memeriksakan kehamilan di tenaga kesehatan, suami juga membantu mengerjakan tugas di rumah selama ibu memeriksakan kehamilan bersama keluarga di tenaga kesehatan, serta suami memberikan pujian kepada ibu untuk setiap kemajuan kunjungan pemeriksaan kehamilan di puskesmas/klinik bidan.

Gambaran Kepemilikan BPJS Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 52 responden sebagian besar mempunyai kepemilikan BPJS Kesehatan sebanyak 34 responden (65,4%). Kepemilikan kartu BPJS yaitu kepemilikan kartu yang dapat digunakan untuk pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatannya yang diselenggarakan oleh BPJS Kesehatan.²⁹ Salah satu tujuan adanya BPJS kesehatan di Indonesia adalah untuk meningkatkan kesetaraan dalam mengakses pelayanan kesehatan. Sebelum adanya BPJS kesehatan, sebagian besar masyarakat yang termasuk dalam kelompok berpenghasilan rendah memiliki akses yang lebih sedikit ke pelayanan kesehatan dibandingkan dengan kelompok berpenghasilan menengah dan tinggi.³⁰ Pelayanan yang buruk seperti sikap kasar, arogan, dan lalai yang dilakukan oleh tenaga kesehatan selama persalinan merupakan hambatan lainnya untuk meningkatkan kesehatan ibu. Kenyamanan serta manfaat yang dirasakan dari asuransi kesehatan dapat mempengaruhi perempuan untuk mendaftarkan dirinya dalam asuransi kesehatan di wilayah tertentu.³¹

Sesuai dengan hasil penelitian Husnullail dalam penelitiannya ibu yang memiliki BPJS lebih banyak dibandingkan dengan yang belum memiliki BPJS.³² Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Renata dalam penelitiannya mempersepsikan bahwa BPJS kesehatan dapat memudahkan masyarakat untuk mengakses fasilitas kesehatan yang ada.¹¹ Hasil penelitian lainnya dilakukan oleh Kusumaningrum & Soewondo ditemukan hasil responden yang tidak memiliki BPJS lebih sedikit dibandingkan yang memiliki BPJS. Melalui BPJS dapat mempermudah dalam akses pelayanan.³³

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil sebagian besar memiliki karti BPJS, hal ini menjadikan salah satu akses untuk mempermudah ibu dalam melakukan pemeriksaan karena Ibu yang memiliki BPJS dapat memperoleh pemeriksaan kehamilan dan pemeriksaan pasca persalinan secara gratis masing-masing maksimal empat kali di fasilitas tingkat pertama BPJS disamping itu memperoleh keringanan biaya persalinan dan pemeriksaan bayi baru lahir. Fasilitas-fasilitas yang diberikan untuk ibu hamil seperti, pemeriksaan kehamilan (ANC) selama masa hamil tanpa adanya batasan kunjungan, USG dengan persyaratan tertentu, persalinan di fasilitas kesehatan tingkat pertama kecuali apabila FKTP tidak menyanggupi dapat dirujuk ke fasilitas kesehatan tingkat dua atau rumah sakit, pemeriksaan pasca persalinan (PNC) meliputi perawatan nifas dan pemeriksaan neonates serta pelayanan KB. Masyarakat yang mendapat KIS dapat mengakses fasilitas kesehatan yang sudah bekerjasama dengan BPJS Kesehatan secara gratis, sama halnya dengan yang membayar iuran BPJS Kesehatan merasa terbantu oleh adanya BPJS Kesehatan, akan tetapi merasa bahwa aturan dalam BPJS kesehatan itu rumit dimana harus menyediakan fotocopy KTP, kartu BPJS dan kartu keluarga, disamping itu terkadang yang memiliki kartu BPJS pendapatan pelayanan kurang maksimal sehingga perlu adanya pembenahan dalam pemberian pelayanan agar semakin banyak masyarakat untuk ikut serta menjadi anggota BPJS.

Hubungan Pengetahuan Dengan Pemilihan Penolong Persalinan Pada Ibu Hamil Di Desa Batuhideung Kecamatan Cimanggu Pandeglang Banten Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 29 responden dengan pengetahuan baik pemilihan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan sebanyak 25 responden (86,2%) dan dari 23 responden dengan pengetahuan kurang baik pemilihan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan sebanyak 8 responden (34,8%) dengan nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan penolong persalinan di Desa Batuhideung Kecamatan Cimanggu Pandeglang Banten tahun 2022. Adapun nilai *Prevalen Ratio (PR)* sebesar 2,478 sehingga dapat dinyatakan bahwa responden dengan pengetahuan baik berpeluang 2,478 kali pemilihan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan dibandingkan responden dengan pengetahuan kurang baik.

Pengetahuan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam bersikap termasuk sikap ibu hamil dalam memilih penolong persalinan. Faktor pengetahuan ibu hamil yang kurang baik dan menyebabkan ibu tidak mendukung untuk memilih bersalin oleh tenaga Kesehatan.¹⁹ Pengetahuan seseorang mengenai pentingnya melakukan persalinan di fasilitas kesehatan dan kurangnya pengetahuan akan bahaya yang akan terjadi saat ibu hamil melakukan persalinan tanpa di dampingi tenaga kesehatan atau hanya dilakukan oleh tenaga kesehatan tak terlatih seperti dukun bayi. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*).²¹ Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan sikap terhadap masalah yang dihadapi.²⁴ Adanya pemberdayaan dan kemandirian seorang wanita serta peningkatan pengetahuan seorang ibu bersalin terhadap bahaya dan komplikasi persalinan menjadikan seorang wanita secara mandiri dapat mengambil keputusan yang baik bagi kesehatannya khususnya dalam pemilihan tempat persalinan.³⁴

Sesuai dengan hasil penelitian Setiati dan Darwati menunjukan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan sikap ibu hamil dalam memilih penolong persalinan dengan $p\text{-value}$ 0,000.⁹ Penelitian yang sama dilakukan oleh Rismauli, *et al* hasil analisis uji *chi-square* diperoleh hasil Sig. 0,00 < 0,05 artinya ada hubungan pengetahuan dalam pemilihan tempat bersalin. Pengetahuan bisa didapatkan dari informasi media, pengalaman, baik dari pengalaman sendiri maupun orang lain, kepercayaan, tradisi, dan factor social budaya. Penelitian yang sama dilakukan oleh Gea hasil uji *Chi-Square* yang sudah dikoreksi (*Continuity Correction*) < α (0,001 < 0,05). Hal ini menunjukkan secara statistic ada hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan tempat persalinan di wilayah kerja Puskesmas Tuhemberua.²⁵

Menurut peneliti, adanya hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan pertolongan persalinan, disebabkan oleh karena pengetahuan ibu hamil yang baik dan menjadikan ibu mendukung untuk memilih bersalin oleh tenaga kesehatan karena mengetahui manfaatnya dan dampaknya jika memilih pertolongan persalinan oleh dukun salah satunya telat melakukan rujukan jika mengalami komplikasi persalinan. Pengetahuan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam bersikap termasuk sikap ibu hamil dalam memilih penolong persalinan. Pengetahuan bisa didapatkan dari informasi media, pengalaman, baik dari pengalaman sendiri maupun orang lain, kepercayaan, tradisi, dan faktor social budaya. Ibu yang memiliki pengetahuan baik sebagian besar ibu dapatkan dari informasi dari tenaga kesehatan saat melakukan kunjungan, akan tetapi meskipun ibu memiliki pengetahuan baik jika keluarga tidak mendukung dan sebelumnya pernah melarikhkn oleh dukun dan tidak mengalami komplikasi persalinan tidak menutup kemungkinan untuk memilih persalinan ditolong oleh dukun yang disebabkan oleh pengalaman dan budaya setempat.

Hubungan Peran Keluarga Dengan Pemilihan Penolong Persalinan Pada Ibu Hamil Di Desa Batuhideung Kecamatan Cimanggu Pandeglang Banten Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 37 responden dengan peran keluarga mendukung pemilihan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan sebanyak 28 responden (75,7%)

dan dari 15 responden dengan peran keluarga tidak mendukung pemilihan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan sebanyak 5 responden (33,3%) dengan nilai $p\text{-value} = 0,011 < \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara peran keluarga dengan pemilihan penolong persalinan di Desa Batuhideung Kecamatan Cimanggu Pandeglang Banten tahun 2022. Adapun nilai *Prevalen Ratio (PR)* sebesar 2,270 sehingga dapat dinyatakan bahwa responden dengan peran keluarga mendukung berpeluang 2,270 kali pemilihan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan dibandingkan responden dengan peran keluarga tidak mendukung.

Anggota keluarga seperti suami, orangtua, maupun saudara, merupakan kelompok. Banyak faktor yang berpengaruh terkait dengan pemilihan penolong persalinan, diantaranya adalah adanya peran dan dukungan keluarga sebagai orang yang keberadaannya paling dekat dengan ibu bersalin referensi penting dalam membantu pembentukan perilaku pada diri seseorang.¹⁹ Dukungan sosial dan materiil memberikan pengaruh yang besar dalam menentukan pemilihan penolong dan tempat persalinan. Ibu bersalin yang mendapat dukungan keluarga cenderung memilih tenaga dan fasilitas kesehatan untuk pertolongan persalinan dibandingkan dengan yang tidak mendapat dukungan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh keluarga terdekat sangat besar terhadap pengambilan keputusan responden memilih tempat bersalin.³⁵ Suami dan keluarga memiliki peranan penting dalam memilih penolong selama kehamilan, persalinan dan nifas. Hal ini terutama terjadi pada perempuan yang relatif muda usianya sehingga kemampuan mengambil keputusan secara mandiri masih rendah. Mereka berpendapat bahwa pilihan orang yang lebih tua adalah yang terbaik karena orang tua lebih berpengalaman daripada mereka.³⁶ Pengambilan keputusan pemilihan penolong persalinan seorang Ibu hamil memiliki kecenderungan dipengaruhi oleh orang sekitarnya terutama suami dan keluarga dekat. Jika orang-orang terdekat dari ibu hamil merekomendasikan penolong persalinannya adalah tenaga kesehatan maka ibu hamil memiliki kecenderungan untuk memilih tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan.³⁷

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosita didapatkan hasil menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pemilihan tenaga penolong persalinan dengan $p\text{-value} = 0,027$. Pemilihan tenaga penolong persalinan sangat bergantung pada dukungan keluarga/suami hal tersebut membuat ibu untuk mempertimbangkan proses persalinannya, jika keluarga/suami memilih persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan maka ibu akan termotivasi dalam menentukan tenaga penolong persalinannya.⁷ Hasil penelitian selanjutnya dilakukan oleh Fahriani dan Eriyanti ditemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemilihan penolong persalinan dengan $p\text{-value} = 0,023$. Semakin besar dukungan keluarga maka semakin meningkat kecenderungan ibu bersalin memilih penolong persalinannya dengan tenaga kesehatan.²⁰ Begitu juga dengan hasil penelitian Rismauli *et al* hasil analisis diperoleh 0,019 artinya ada hubungan dukungan keluarga dalam pemilihan penolong bersalin. Hal ini disebabkan karena keluarga ibu hamil sudah banyak mendapatkan informasi tentang kesehatan ibu dan anak terutama tentang persalinan sehingga keluarga memberikan dukungan kepada si ibu untuk bersalin oleh tenaga kesehatan dan melakukan persalinan di fasilitas kesehatan dan membantu ibu dalam mempersiapkan kebutuhan untuk persalinan.²³

Menurut peneliti adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan pemilihan pertolongan persalinan, hal ini disebabkan oleh karena adanya dukungan keluarga ibu akan mendapatkan kekuatan secara emosional, karena adanya dukungan dari keluarga menjadikan ibu termotivasi untuk melahirkan oleh tenaga kesehatan, apalagi pengambil keputusan paling utama adalah suami sehingga pada saat suami mendukung jika melahirkan oleh tenaga kesehatan maka ibu pun akan bersedia memilih pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan. Berbeda jika suami dan keluarga tidak mendukung, dampaknya ibu juga tidak memilih persalinan oleh tenaga kesehatan dengan alasan keluarga merasa lebih nyaman di rumah dikarenakan lebih banyak yang menunggu ibu bersalin dan lebih murah biaya persalinannya. Kurangnya dukungan dari keluarga disebabkan oleh kurangnya informasi dari keluarga tentang persalinan yang aman adalah oleh tenaga kesehatan yang kompeten, untuk itu perlu adanya

pemberian informasi selain pada ibu hamil juga pada keluarga agar mengerti tentang pentingnya melahirkan oleh tenaga kesehatan.

Hubungan Kepemilikan BPJS Kesehatan Dengan Pemilihan Penolong Persalinan Pada Ibu Hamil Di Desa Batuhideung Kecamatan Cimanggu Pandeglang Banten Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 34 responden dengan kepemilikan BPJS Kesehatan ada sebagian besar pemilihan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan sebanyak 28 responden (82,4%) dan dari 18 responden dengan kepemilikan BPJS Kesehatan tidak ada pemilihan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan sebanyak 5 responden (27,8%) dengan nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kepemilikan BPJS Kesehatan dengan pemilihan penolong persalinan di Desa Batuhideung Kecamatan Cimanggu Pandeglang Banten tahun 2022. Adapun nilai *Prevalen Ratio (PR)* sebesar 2,965 sehingga dapat dinyatakan bahwa responden dengan kepemilikan BPJS Kesehatan ada berpeluang 12,133 kali pemilihan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan dibandingkan responden dengan kepemilikan BPJS tidak ada.

Seluruh penduduk Indonesia memiliki jaminan kesehatan nasional untuk memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatannya yang diselenggarakan oleh BPJS Kesehatan yang handal unggul dan terpercaya.³⁸ Salah satu tujuan adanya BPJS kesehatan di Indonesia adalah untuk meningkatkan kesetaraan dalam mengakses pelayanan kesehatan. Sebelum adanya BPJS kesehatan, sebagian besar masyarakat yang termasuk dalam kelompok berpenghasilan rendah memiliki akses yang lebih sedikit ke pelayanan kesehatan dibandingkan dengan kelompok berpenghasilan menengah dan tinggi.³⁰ Masih banyak masyarakat yang belum mempunyai Asuransi Kesehatan/ BPJS Kesehatan dan belum mengetahui secara jelas tentang Asuransi Kesehatan/ BPJS Kesehatan, karena masih ada ibu bersalin yang belum memahami tentang Asuransi Kesehatan/ BPJS Kesehatan. Mereka merasa keberatan untuk membayar iuran BPJS mandiri karena harus daftar semua anggota keluarga jadi pembayarannya dirasakan berat menurut mereka.³⁹ Kenyamanan serta manfaat yang dirasakan dari asuransi kesehatan dapat mempengaruhi perempuan untuk mendaftarkan dirinya dalam asuransi kesehatan di wilayah tertentu.³¹

Sesuai dengan hasil penelitian Husnullail dalam penelitiannya diperoleh nilai $p\text{ value} < \alpha$ (0,000 < 0,05), maka H_0 ditolak artinya terdapat hubungan bermakna antara kepemilikan asuransi kesehatan/ BPJS dengan pemilihan tempat persalinan. Hasil penelitian nilai Odds Ratio (OR) sebesar 18,000 Artinya ibu yang memiliki asuransi kesehatan/ BPJS mempunyai peluang 18 kali lebih besar untuk memilih fasilitas kesehatan pemerintah dibandingkan dengan ibu yang tidak mempunyai asuransi kesehatan/ BPJS.³² Renata dalam penelitiannya ada hubungan kepemilikan BPJS kesehatan dengan pemilihan penolong persalinan, hal ini karena ibu yang memiliki BPJS kesehatan dapat memudahkan untuk mengakses fasilitas kesehatan yang ada.¹¹ Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Kusumaningrum dan Soewondo ditemukan hasil terdapat hubungan antara kepemilikan BPJS dengan pemilihan penolong persalinan sehingga kepemilikan jaminan kesehatan/asuransi memiliki peran yang cukup signifikan terhadap pemanfaatan tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan di Indonesia. Peluang terjadinya pemanfaatan tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan pada responden yang memiliki jaminan kesehatan/asuransi 1,351 kali lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang tidak memiliki jaminan kesehatan/asuransi.

Mekanisme yang mendasari asuransi kesehatan adalah adanya perlindungan finansial untuk pelayanan Kesehatan.³³ Isabela dalam penelitiannya berdasarkan hasil analisis hubungan antara kepemilikan kartu BPJS dengan pemanfaatan jampersal diperoleh nilai $p = 0,000$ dan $OR = 11,750$, artinya ibu yang memiliki BPJS mudah mempunyai peluang untuk memanfaatkan Jampersal sebanyak 11,750 kali dibandingkan dengan ibu yang tidak memiliki BPJS.⁴⁰ Menurut peneliti adanya hubungan kepemilikan kartu BPJS dengan pemilihan pertolongan persalinan, hal ini disebabkan oleh karena ibu yang memiliki kartu BPJS memperoleh keringanan biaya persalinan dan pemeriksaan bayi baru lahir. Ibu tidak terlalu memikirkan persiapan biaya yang begitu besar untuk persalinan, meskipun ibu

mengalami komplikasi persalinan dan harus dirujuk ke Rumah Sakit Ibu dan Keluarga akan bersedia mengikutinya karena pembiayaan ditanggung oleh BPJS. Sementara yang tidak memiliki BPJS harus menyiapkan matang-matang jika persalinannya dilakukan oleh tenaga kesehatan sehingga sebagian besar ibu yang tidak memiliki BPJS lebih memilih persalinan di dukun dengan alasan keterbatasan biaya. BPJS Kesehatan dapat memudahkan akses terhadap fasilitas kesehatan terutama bagi ibu yang sedang hamil dan mau melahirkan dengan tujuan agar menjadi faktor perubahan perilaku mereka untuk beralih ke fasilitas kesehatan yang ada.

Makna Singkatan (Abbreviations)

AKI	: Angka Kematian Ibu
ANC	: <i>Antenatal Care</i>
ASEAN	: <i>Association of Southeast Asian Nations</i>
BPJS	: Badan Penyelenggara Jaminan Sosial
FKTP	: Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama
KB	: Keluarga Berencana
KH	: Kelahiran Hidup
KIA	: Kesehatan Ibu dan Anak
KTP	: Kartu Tanda Penduduk
OR	: <i>Odds Ratio</i>
PR	: <i>Prevalen Ratio</i>
USG	: <i>Ultrasonografi</i>

Persetujuan Etik

Penelitian ini sudah lolos uji etik pada komisi uji etik UIMA dengan nomor: 1467/Sket/Ka-Dept/RE/UIMA/VIII/2022.

Konflik Kepentingan

Penelitian ini adalah penelitian independen yang tidak terkait dan tidak kepentingan individu dan organisasi manapun.

Pendanaan

Sumber dana yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya bersumber dari dana pribadi peneliti.

Kontribusi Penulis

Peneliti ini dilakukan oleh Euis Julaeha sebagai author.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini.

References

1. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Jakarta: 2020.
2. Puskesmas Cimanggu. Data Kematian Ibu tahun 2020-2021 di Puskesmas Cimanggu. 2022.
3. Departemen Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia Jakarta, Departemen Kesehatan RI 2007. 2007th ed. Jakarta: 2007.
4. BPS. Profil Kesehatan Ibu Dan Anak 2018. In 2018.
5. Kesterton AJ., Cleland J., Sloggett A., Ronsmans C. Institutional Delivery in Rural India: The Relative Importance of Accessibility and Economic Status. 2010.
6. Saifuddin. Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo: 2009.
7. Rosita UH. Hubungan Dukungan Keluarga Dan Peran Petugas dengan Pemilihan Tenaga Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Jernih Kecamatan Tabir Ulu. J Kesehatan Dan Sains Terap

- STIKes Merangin. 2021: 7(2): 1-10.
8. Nurhapipa. Analisis Faktor Determinan Yang Memengaruhi Ibu Dalam Memilih Penolong Persalinan Di Puskesmas XIII Koto Kampar I. *J Kesehat Komunitas*. 2018: 2(6).
 9. Setiati NW., Darwati GW. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pertolongan Persalinan Dengan Sikap Ibu Dalam Memilih Penolong Persalinan. *J Media Infomation*. 2019: 15(1).
 10. BPJS. Panduan Praktis Pelayanan Kebidanan Dan Neonatal. Jakarta: BPJS Kesehatan. In 2017.
 11. Renata BS. Perilaku Sehat Dan Pemilihan Pertolongan Persalinan Pada Ibu Hamil Pengguna BPJS Kesehatan. Universitas Diponegoro Semarang: 2020.
 12. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta: 2018.
 13. Saryono. Metodologi Penelitian Kebidanan. Jakarta: Nuha Medika: 2016.
 14. Sugiyono, Mahmud, Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta: 2017.
 15. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Bandung: Rineka Cipta; 2020.
 16. Walyani, Purwoastuti. Asuhan Persalinan dan Bayi Baru Lahir. Yogyakarta: Pustaka Baru: 2019.
 17. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan Dan Masa Sesudah Melahirkan, Pelayanan Kontrasepsi Dan Pelayanan Kesehatan Seksual. 21 Indonesia: 2021.
 18. Prawirohardjo S. Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono: 2018.
 19. Notoatmodjo S. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta: 2019.
 20. Fahriani M, Eriyanti S. Hubungan Sikap Ibu Bersalin Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemilihan Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Nibung Kabupaten Musi Rawas Utara. *J An-Nadaa*. 2019: 6(1).
 21. Wawan, Dewi M. Teori Dan Pengukuran Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika: 2019.
 22. Budiman, Riyanto. Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika: 2019.
 23. Rismauli TR., Nababan D., Rosetty S. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Ibu Bersalin Dalam Memilih Tempat Bersalin Di Wilayah Kerja Puskesmas Hutagalung. *J Health Technology Medical*. 2021: 7(2).
 24. Azwar S. Sikap Manusia: Teori Dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Belajar: 2017.
 25. Gea AR. Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Pemilihan Tempat Persalinan Pada Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Tuhemberua Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara. Institut Kesehatan Helvetia Medan: 2018.
 26. Hersen M. Behavior Modification an Introductory Texbook. Baltimore: Williams Dan Wilkins: 2017.
 27. Herlinawati. Konsep Dan Proses Kaperawatan Keluarga. Sulawesi Selatan: Pustaka As Salam: 2019.
 28. Ratna. Sosiologi Dan Antropologi Kesehatan Ditinjau Dari Ilmu Keperawatan. Yogyakarta: Pustaka Rihama: 2019.
 29. Zaeni A. Aspek-Aspek Hukum Jaminan Sosial Tenaga Kerja Di Indonesia. Mataram: Rajawali Press: 2017.
 30. Agustina R, Dartanto T, Sitompul R, Susiloretni KA, Achadi EL, Taher A. Review Universal Health Coverage in Indonesia: Concept, Progress and Challenges. 2018: 6736(18).
 31. Khan SM., Singh K., Health C., Hill C, Section A. The Association between Health Insurance Coverage and Skilled Birth Attendance in Ghana: A National Study. *Maternal Children Health J*. 2016: 20(3): 34-41.
 32. Husnulail. Pemilihan Tempat Persalinan di Desa Panancangan Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak Provinsi Bantn Tahun 2017. *J Akad Keperawatan Husada Karya Jaya*. 2018: 4(1).
 33. Kusumaningrum F., Soewondo P. Peran Jaminan Kesehatan Terhadap Pemanfaatan Tenaga Kesehatan Sebagai Penolong Persalinan Di Indonesia. *J Kesehat Reproduksi*. 2018: 9(2): 109-24.
 34. Badiu R. Analisis Pemanfaatan Pelayanan Persalinan Padafasilitas Kesehatan Berdasarkan Kelas Ibu Hamil Di Puskesmas Hila Kabupaten Maluku Tengah. Universitas Hasanuddin Makassar: 2017.
 35. Hidra. Faktor Yang Berhubungan dengan Pemilihan Tenaga Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pasir Putih Kabupaten Muna. *J Ilmu Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. 2017: 2(6): 64-71.
 36. Ramadhan T. Kesehatan Masyarakat Pesisir. Kendari: YCAB Publisher: 2019.
 37. Friedman M. Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori, Dan Praktek. Jakarta: EGC: 2018.
 38. BPJS. Buku Pegangan Sosialisasi Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Dalam Sosial Nasional. Jakarta: 2019.
 39. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2015 Tentang Standar Tarif Pelayanan Kesehatan Dalam Penyelenggaraan Program Jaminan Kesehatan. 59 Indonesia: 2015.

40. Isabela M. Evaluasi Pemanfaatan Jaminan Persalinan Di Kabupaten Rote Ndao Provinsi Nusa Tenggara Timur. J Kebijakan Kesehatan Indonesia JKKI. 2018: 7(3).

*) Original Article

--- ISJNMS ---